

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekkes Kupang pada responden orang tua dari pasien anak yang telah di lakukan Topical Aplikasi Flour sebanyak 43 orang, yang dilaksanakan dari bulan april-mei 2024. Penelitian ini , bertujuan untuk mengetahui perilaku pola asuh orang tua mengenai topical aplikasi flour dan dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner.

B. Karakteristik Pola Asuh Orang Tua dari Pasien Anak yang sudah di Lakukan Topical Aplikasi Flour di Klinik JKG

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada bulan april-mei 2024. Karakteristik orang tua dari pasien anak telah di lakukan topical aplikasi flour di klinik Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekkes Kupang dari bulan agustus-desember yang berjumlah 43 orang .

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Orang Tua Pasien Anak yang Datang Berkunjung ke Klinik Jurusan Kesehatan Gigi

Karakteristik Orang Tua Asuh		
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	17	39,5%
Perempuan	26	60,5%
Usia	Jumlah	Persentase
25-35	20	46,5%
36-45	15	34,9%
46-55	8	18,6%
Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	7	16,3%
SMP	13	30,2%
SMA	18	41,9%
SMK	2	4,7%
S1	3	6,9%
Pekerjaan	Jumlah	Persentase
IRT	24	55,9%
Petani	12	27,9%
Wira swasta	5	11,6%
PNS	2	4,6%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dari 43 sampel orang tua yang menemani anak untuk di lakukan Topical Aplikasi Flour di klinik JKG adalah ibu (60,5%) berusia 25-35 (46,5%) dengan pendidikan rata-rata SMA (41,9%) dan pekerjaan sebagai IRT (55,9%).

Tabel 4.2 Distribusi Persentase Pola Asuh Orang Tua Pasien Anak yang Datang Berkunjung ke Klinik Jurusan Kesehatan Gigi

Pola Asuh	Jumlah	Persentase
Otoriter	9	21%
Demokratis	16	37,2%
Permisif	18	41,8%
Total	43	100%

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dari pasien anak yang telah di lakukan Topical Aplikasi Flour di klinik Jurusan Kesehatan Gigi paling banyak adalah pola asuh permisif (41,8%) sedangkan pola asuh demokratis (37,2%) dan pola asuh otoriter (21%).

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya pada Topical Aplikasi Flour. Pada hasil penelitian ini di temukan bahwa pada umumnya pola asuh orang tuanya bersifat permisif (41,8%), dari data persentase tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua mengatakan bawah selama mengasuh anak orang tua memberikan kebebasan dimana orang tua percaya kepada anak untuk melakukan yang ia inginkan, karena orang tua ingin anak bisa mandiri. Oleh karena itu, ketika orang tua memberikan kebebasan kepada anak, orang tua juga menerapkan perilaku yang pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian yang baik, berharap anak dapat berperilaku yang baik.

Pola asuh permisif adalah orang tua yang membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa ada batas ataupun kontrol pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri (Ayun 2017). Dalam pola asuh demokratis, orang tua mendorong anak untuk berdialog dan diskusi, serta mendengarkan pendapat dan pandangan mereka. Orang tua memberikan penjelasan dan pemahaman yang luas mengenai situasi atau masalah yang dihadapi, sehingga anak dapat mengambil keputusan dengan pemikiran yang matang.

Dalam pola asuh tersebut orang tua dan anak harus mempunyai pengetahuan khususnya terhadap topical aplikasi flour, dimana orang tua dan anak saling memberikan pendapat dan bisa mengambil keputusan yang baik.

Pada penelitian ini beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua yang permisif salah satunya adalah Jenis kelamin, pada penelitian ini paling banyak ibu (46,5%), dari data persentase tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. Menurut Nuryatmawati & Fauziah, 2020, mengatakan perempuan lebih bersifat permisif dari pada laki-laki karena orang tua anak pada penelitian ini terutama pada ibu dikarenakan ayah sedang bekerja maka ibu sang anak cenderung memberikan kebebasan pada anak dan hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap anaknya. Orang tua memberikan kebebasan pada anaknya dengan alasan agar anak selalu merasa bahagia walaupun suaminya sibuk bekerja. Ibu tidak ingin mengasuh anaknya dengan dengan cara bersikap memaksakan kehendaknya untuk dituruti oleh anaknya. Oleh karena itu ibu mengajarkan kemandirian pada anak dengan cara memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan kegiatan atau hal-

hal yang disukai oleh anaknya, karena dengan begitu anak akan mempunyai rasa berani dan yakin pada dirinya sendiri dengan keputusan yang telah diambil.

Pada penelitian ini juga orang tua yang berusia 25-35 (46,5%), dari data persentase tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. Menurut Yusuf, 2013, usia merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah usia semakin bertambah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mengenai perilaku yang sesuai untuk mendidik anak. Anak-anak dengan orang tua usia muda akan mendapatkan pengawasan yang lebih longgar karena dalam diri orang tua usia muda cenderung memiliki sifat toleransi yang tinggi dan memaklumi terhadap anak.

Dari hasil penelitian ini, bahwa populasi lebih mengarah/menonjol pada pola asuh orang tua yang berpendidikan SMA (41,9%), dari data persentase tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. Di karenakan orang tua yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan yang rendah dalam mendidik anak, dalam hal ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya, karena tidak ada didikan dari orang tua. Pada tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Sedangkan orang tua yang pendidikannya sarjana memiliki pendidikan dan wawasan yang tinggi dalam memperhatikan dan merawat anak sesuai dengan usia perkembangannya dan akan menunjukkan penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik yang akan membuat anak memiliki pandangan positif dan anak bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Maka dapat disimpulkan pola asuh orang tua yang berpendidikan SMA lebih cenderung/menonjol di bandingkan dengan orang tua yang berpendidikan sarjana.

Pada penelitian ini juga data yang paling banyak yaitu, ibu yang bekerja sebagai

IRT (55,9%), persentase tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1. Pekerjaan orang tua berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak karena peran orang tua sangat penting untuk memperhatikan, membimbing, mengarahkan memenuhi kebutuhan anak termasuk kasih sayang terhadap anak. Orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga pasti sibuk dan lelah namun perhatian terhadap keluarga sangat tinggi di mana mereka peduli dengan kesejahteraan anak-anak dan pasangan mereka. Menurut (Kundre Rina & Yolanda Bataha 2019) pekerjaan orang tua berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua yang bekerja bertujuan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini berarti pekerjaan orang tua bukan menjadi penghambat dalam mencapai tumbuh kembang anak yang optimal, orang tua mengharapkan anaknya bersikap mandiri dan bertanggung jawab.